

# Efektivitas Penggunaan Anggaran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Makassar

Sofian Assaury<sup>1</sup>, Nur Amalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIM Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIM Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

## Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah pada setiap era pemerintahan dengan berbagai macam program pengentasan kemiskinan dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh) orang penerima manfaat Program Keluarga Harapan, seorang pendamping Program Keluarga Harapan, ketua Rukun Tetangga setempat, dan perwakilan dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, serta koordinator PKH kota Makassar. Pemilihan sumber data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria sumber data yaitu penerima Program Keluarga Harapan pada tahun 2020, Ibu hamil atau memiliki anak usia dini, dan memiliki anak yang masih sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran Program Keluarga Harapan yang disalurkan di kota Makassar belum efektif dalam mensejahterakan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Namun, Program Keluarga Harapan telah membantu Rumah Tangga Miskin dalam mengurangi beban pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 (tujuh puluh) tahun dan disabilitas berat dan juga cukup membantu perekonomian di masa pandemi ini.

Kata Kunci: Anggaran, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat

## Abstract

Poverty is one of the many problems experienced by developing countries, including Indonesia. Poverty alleviation efforts in Indonesia have been carried out by the government in every era of government with various kinds of poverty alleviation programs with the aim of breaking the chain of poverty and improving people's welfare, one of which is the Family Hope Program. This research is a qualitative research. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. The sources of data used in this study were 30 (thirty) beneficiaries of the Family Hope Program, a facilitator for the Family Hope Program, the head of the local Neighborhood Association, and representatives from the Social Service of South Sulawesi Province, as well as the Makassar City Family Hope Program coordinator. The selection of data sources in this study used purposive sampling. The criteria for data sources are recipients of the Family Hope Program in 2020, pregnant women or having early childhood children, and having children who are still in school. The results of the study indicate that the Family Hope Program budget distributed in the city of Makassar has not been effective in the welfare of the Beneficiary Community of the Family Hope Program. However, the Family Hope Program has helped Poor Households in reducing the burden of fulfilling education, health, meeting the needs of the elderly over 70 (seventy) years of age and with severe disabilities and is also sufficient to help the economy during this pandemic.

\*Penulis Koresponden: Sofian Assaury (sofianassauryyahya@gmail.com)

Artikel Masuk: 18 Mei 2021, Revisi: 15 Mei 2021, Diterima: 19 Mei 2021, Publish: 30 Mei 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## Pendahuluan

Indonesia termasuk negara yang berpenduduk padat dengan jumlah penduduk berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk (SP2020) pada Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa. Di era pandemi ini, sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian. Beberapa dampak ekonomi dari pandemi covid-19 yang disampaikan oleh Kementerian Keuangan diantaranya yaitu: memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan. Penyebaran covid-19 yang terus meluas membuat masyarakat semakin cemas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena banyak yang tidak lagi bekerja dan berdagang begitu pun dengan mereka yang bekerja secara informal juga mengalami penurunan pendapatan yang relatif rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah masyarakat miskin di Indonesia bertambah pada tahun 2020 lalu. Persentasenya naik menjadi 9,78% atau naik 0,37% dari Maret 2019. Kemudian pada September 2020, jumlah masyarakat miskin bertambah 0,97% atau 2,76 juta orang secara tahunan. Total masyarakat yang tergolong miskin menjadi 10,79% dari jumlah penduduk atau 27,55 juta

Untuk menekan angka kemiskinan selama pandemi covid-19, pemerintah telah menyusun strategi penangan kemiskinan. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah Indonesia, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) atau disebut juga Program Bantuan Tunai Bersyarat yang merupakan bantuan sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin (Guna et al, 2012). Dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kota Makassar mencapai lebih dari 22 ribu orang, dimana jumlah anggaran yang disalurkan pada tahun 2018 berkisar Rp. 33 miliar dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 64 miliar serta pada tahun 2020 sebesar Rp. 844,43 miliar yang diperuntukkan bagi sebanyak 468.900 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang tersebar di 24 kabupaten/kota, di Makassar sendiri terdapat 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Besaran dana bantuan tersebut mulai dari Rp. 75.000 sampai Rp. 250.000 per bulan berdasarkan kategorinya

Perlu dilakukan re-design berupa inovasi program dalam rangka pengembangan program secara fundamental kota Makassar, berdasarkan Basis Data Terpadu dengan merujuk pada sumber TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Badan Pusat Statistik, Total jumlah penduduk miskin dan rentan pada tahun 2019 sebesar 228.091 jiwa dengan jumlah rentan miskin sebanyak 159,901 jiwa. Terakhir, jumlah penduduk miskin sebesar 66,224 jiwa. Selama masa pandemi covid-19 angka kemiskinan di Makassar mencapai 154.632 keluarga. Sesuai dengan data terpadu kesejahteraan sosial, terdapat 82.326 rumah tangga sebelum adanya pandemi covid-19. Artinya terjadi penambahan sekitar 72.306 keluarga miskin di Makassar. hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektif program keluarga harapan dalam mengurangi angka kemiskinan khususnya di kota Makassar Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu Apakah penggunaan anggaran Program Keluarga Harapan (PKH) efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Makassar?

## Tinjauan Pustaka

Kata "efektif" berasal dari bahasa inggris yaitu effective yang berarti "berhasil" atau "sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik", Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan. Efektivitas menurut Steers dan Sutrisno (2011:123) "pada umumnya efektivitas hanya berkaitan dengan tujuan organisasi, yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia". Sedangkan, Gibson dalam Pasolong (2011:4) mengatakan "Efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas".

Halim dan Kusufi (2016:48) mengemukakan bahwa "Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk

pengendalian dan penilaian kinerja”. Adapun Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman (2013:4) mendefinisikan bahwa “Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu, sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya”.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial di Indonesia. Secara konseptual Program Keluarga Harapan (PKH) termasuk dalam kategori bantuan sosial (social assistance), yakni program jaminan sosial (social security) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, kepala keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok sasaran bantuan sosial (kemensos, 2013).

Badrudin (2012) mengemukakan bahwa “Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat”. Konsep kesejahteraan tidak hanya mengukur aspek pendapatan nominal. Brudeseth (2015) menyatakan “kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup anatara lain : (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan”. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (quality of human life), yaitu suatu keadaan ketika kebutuhan terpenuhi dan nilai-nilai hidup terealisasikan. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera

## Metode

Paradigma Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011)

Metode analisis data Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis miles dan huberman yang terdiri 3 tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan pengukuran efektifitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Program Keluarga Harapan}}{\text{Target KPM Program Keluarga Harapan}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran

>100% = Sangat Efektif

90% - 100% = Efektif

80% - 90% = Cukup Efektif

60% - 80% = Kurang Efektif

<60% = Tidak Efektifxx

## Hasil dan Pembahasan

Pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia diatas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk ibu hamil dalam kehamilan keempat sudah tidak termasuk dalam komponen kepesertaan, dimana bantuan yang diberikan kepada maksimal anggota keluarga sesuai dengan komponen dan kriteria.

**Tabel 1.** Peserta PKH Kota Makassar Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah peserta PKH
Biringkanaya	2.045 orang
Bontoala	747 orang
Kepulauan Sangkarrang	1.060 orang
Makassar	1.823 orang
Mamajang	731 orang
Manggala	1.448 orang
Mariso	1.190 orang
Panakkukang	2.202 orang
Rappocini	1.707 orang
Tallo	3.326 orang
Tamalanrea	1.042 orang
Tamalate	4.042 orang
Ujung Pandang	182 orang
Ujung Tanah	1.194 orang
Wajo	179 orang
Kota Makassar	22.918 orang

Sumber : Unit Pelaksana Tugas PKH Kota Makassar

Karakteristik Sumber Data Penerima manfaat PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) yang disebut juga pengurus keluarga. Dari ketentuan tersebut diberikan pengecualian pada kondisi tertentu, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kota Makassar adalah Ibu-ibu. 1.Usia informan yang berusia 21 – 30 tahun ada 4 orang. Kemudian informan yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 15 orang, sedangkan informan yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 11 orang. Pekerjaan informan yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan untuk jumlah informan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 6 orang. Informan yang berprofesi sebagai buuruh berjumlah 10 orang, informan yang berfungsi sebagai petani tidak ada, informan yang berprofesi sebagai penjahit ada 2 orang. Tingkat Pendidikan informan yang tidak tamat SD tidak ada, informan dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 10 orang, informan dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17 orang dan dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 3 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah sehingga informan sebagian besar hanya berprofesi sebagai buruh dan Ibu Rumah Tangga.

**Tabel 2.** Efektivitas Penggunaan Anggaran Program Keluarga Harapan di Kota Makassar Pada Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Tahap 1		Tahap 2		Tahap 3		Tahap 4	
		%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.
1.	Biringkanaya	805.	Sangat	855.	Sangat	987.	Sangat	1.001	Sangat
		966	Efektif	763	Efektif	425	Efektif	.467	Efektif
2.	Bontoala	823.	Sangat	847.	Sangat	970.	Sangat	942.	Sangat
		327	Efektif	201	Efektif	410	Efektif	269	Efektif
3.	Kepulauan Sangkarrang	706.	Sangat	705.	Sangat	737.	Sangat	690.	Sangat
		840	Efektif	030	Efektif	020	Efektif	613	Efektif
4.	Makassar	743.	Sangat	742.	Sangat	814.	Sangat	793.	Sangat
		198	Efektif	712	Efektif	777	Efektif	719	Efektif
5.	Mamajang	871.	Sangat	905.	Sangat	945.	Sangat	911.	Sangat
		306	Efektif	566	Efektif	204	Efektif	286	Efektif
6.	Manggala	871.	Sangat	899.	Sangat	997.	Sangat	925.	Sangat
		271	Efektif	966	Efektif	281	Efektif	915	Efektif
7.	Mariso	804.	Sangat	799.	Sangat	869.	Sangat	790.	Sangat
		811	Efektif	495	Efektif	050	Efektif	336	Efektif
8.	Panakkukang	819.	Sangat	829.	Sangat	937.	Sangat	890.	Sangat
		482	Efektif	139	Efektif	716	Efektif	929	Efektif
9.	Rappocini	824.	Sangat	821.	Sangat	931.	Sangat	903.	Sangat
		912	Efektif	670	Efektif	012	Efektif	412	Efektif

10.	Tallo	826.	Sangat	839.	Sangat	939.	Sangat	898.	Sangat
		586	Efektif	083	Efektif	958	Efektif	219	Efektif
11.	Tamalanrea	846.	Sangat	854.	Sangat	892.	Sangat	865.	Sangat
		233	Efektif	884	Efektif	287	Efektif	067	Efektif
12.	Tamalate	803.	Sangat	831.	Sangat	916.	Sangat	878.	Sangat
		290	Efektif	888	Efektif	953	Efektif	952	Efektif
13.	Ujung Pandang	712.	Sangat	829.	Sangat	862.	Sangat	780.	Sangat
		225	Efektif	918	Efektif	549	Efektif	495	Efektif
14.	Ujung Tanah	885.	Sangat	889.	Sangat	998.	Sangat	947.	Sangat
		448	Efektif	357	Efektif	359	Efektif	215	Efektif
15.	Wajo	793.	Sangat	862.	Sangat	862.	Sangat	824.	Sangat
		715	Efektif	966	Efektif	430	Efektif	162	Efektif

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan di Kota Makassar, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rekapitulasi efektivitas penggunaan anggaran Program Keluarga Harapan di kota Makassar pada tahun 2020 dari tahap 1 (satu) sampai dengan tahap 4 (empat) bahwa anggaran Program Keluarga Harapan (PKH) secara keseluruhan telah terserap dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatannya.

Adapun jumlah tingkatan anggaran yang disalurkan pada semua kecamatan di kota Makassar jika dilihat dari tingkatan jumlah peserta PKH itu berbeda, seperti jumlah peserta PKH pada kecamatan Makassar sebanyak 1.823 orang dengan anggaran yang disalurkan pada tahap 1 (satu/pertama) yaitu Rp. 1.354.850.000,- dan kecamatan Rappocini sebanyak 1.707 orang dengan anggaran yang disalurkan Rp. 1.408.125.000,- begitu pula dengan kecamatan Kepulauan Sangkarrang dan Tamalanrea serta kecamatan Ujung Pandang dan Wajo, dimana anggaran yang disalurkan lebih tinggi pada kecamatan yang memiliki jumlah peserta PKH lebih rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan anggaran yang disalurkan berdasarkan pada kriteria komponen Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah ditentukan. Sehingga apabila jumlah peserta PKH pada kecamatan tersebut rendah dan anggaran yang disalurkan tinggi, itu karena peserta PKH di wilayah tersebut banyak yang termasuk ibu hamil atau menyusui dan memiliki anak usia dibawah 6 (enam) tahun dengan jumlah bantuan yang diterima yaitu Rp. 250.000,- per bulan.

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas penyerapan anggaran bantuan PKH pada tabel diatas, Anggaran yang disalurkan secara keseluruhan pada setiap kecamatan yang ada di kota Makassar berfluktuasi tapi masih dalam kategori efektif kerberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya pemenuhan indikator penilaian program kerluarga harapan yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi Program, Tujaun Program

Ketepatan sasaran program, Penerima bantuan PKH sudah tepat sasaran hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, kondisi bangunan rumah pserta PKH yang belum permanen yaitu terbuat dari papan kayu dan bambu. Selain itu, banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak bisa membantu keuangan keluarga.

Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di kota Makassar, Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di kota Makassar berjalan dengan baik yang dilakukan oleh petugas Kecamatan bersama-sama dengan wilayah lain selanjutnya sosialisai mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban menjadi peserta PKH dilakukan oleh pendamping PKH. Selain itu pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin setiap bulan

Tujuan Program, dana yang diterima oleh Rumah Tangga Miskin (RTM) merupakan dana yang diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan setelah terdaftar menjadi anggota PKH (meskipun ada beberapa yang menyalahgunakan dana PKH untuk kebutuhan lain). Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH bahwa sejak diberlakukannya PKH hampir seluruh anak yang dalam masa pendidikan dan mendapat bantuan PKH mereka memenuhi kewajiban mereka yakni mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar aktif. Hal tersebut telah sesuai dengan teori variabel pengukuran efektivitas yaitu, baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai dengan baik.

## Kesimpulan

Tingkat efektivitas penyerapan anggaran Program Keluarga Harapan (PKH) di kota Makassar tahun 2020 dari tahap 1 (satu) sampai dengan tahap 4 (empat) memiliki kriteria sangat efektif. Hanya saja pada setiap kecamatan, masih terdapat penyalahgunaan bantuan PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai sejak tahun 2010 dengan tujuan mengentaskan kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan Masyarakat masih terdapat beberapa kesalahan, Hal ini didasarkan pada indikator segi penggunaannya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu, karena dari sekian banyak dana anggaran yang disalurkan pada setiap kecamatan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) akan tetapi masih terdapat responden yang menggunakan dananya untuk kebutuhan lain. hal ini bisa di atasi jika tugas pendampingan disertai dengan tugas monitoring dan evaluasi oleh pendamping dalam penggunaan bantuan dan seharusnya tugas pendampingan ini dilakukan tidak dalam satu bulan sekali, tugas pendampingan di sarankan di lakukan sesering mungkin.

## References

- Bugin Burhan, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi, Jakarta: Kencana, 2013.
- Fathoni Abdurrahmat, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Hermanita, Perekonomian Indonesia, Yogyakarta : Idea Press, 2013.
- Kuncoro Mudjarat," Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan", Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Inten, 2017.
- Muhtar, dkk. (2017). Kepuasan Penerima Manfaat Terhadap Pelaksanaan E- Warong KUBE PKH. Jakarta; Puslitbangkesos.
- Nasution, S. (2014). Metode Research (Cetakan 14). Jakarta: Bumi Aksara. (PEDOMAN PELAKSANAAN PKH.pdf)
- Saraswati, April, (2018). "Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)", SKRIPSI Mahasiswa, Lampung. (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar)
- Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Syahriani,"Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Syamsir, Nurfahira, (2014). "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Temalate Kota Makassar". Skripsi Mahasiswa, Makassar.
- Tim Prima Pena, Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis, cet. 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2015.
- Tulung H, Freddy dkk, (2011). "PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN Kabinet Indonesia Bersatu II", Kementrian Informasi dan Informatika Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, Jakarta.